

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam sebuah guyub tutur yang bersifat sistematis. Sistematis yang dimaksud di sini adalah bahasa tersusun menurut pola kebahasaan yang teratur, tidak tersusun secara acak, atau bahkan secara sembarangan. Bahasa tersusun sesuai dengan beberapa fungsi yang berperan dalam struktur suatu kalimat atau klausa, dari segi tuturan, ataupun tulisan. Sedangkan mengenai masyarakat bahasa, tak lain adalah seluruh lapisan masyarakat yang merasa memiliki dan juga menggunakan bahasa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Melayu dan bahasa-bahasa lain seperti halnya bahasa Madura.

Walaupun pada dasarnya hewan juga memiliki dan menggunakan bahasa, namun pada hakikatnya bahasa merupakan mutlak milik manusia yang dalam hal ini disebut masyarakat bahasa. Hal demikian sesuai dengan pendapat Haegeman (1991: 3-4),

*“when asked to indicate one prominent feature that distinguishes human beings from animals, many would probably say that this feature is ‘language’. Even though animals may have communication systems, is as rich or as versatile as the language use by humans. Language is human specific.”*

Perlu juga disadari negara Indonesia ini terdiri atas beraneka ragam suku yang tidak semuanya sama dalam hal pemakaian bahasa. Bahasa Indonesia memang telah menjadi bahasa nasional bagi seluruh lapisan masyarakat yang hidup di negara

Indonesia, Namun dari sekian banyak suku yang ada, bahasa Indonesia tidaklah selalu diprioritaskan menjadi bahasa sehari-hari. Tidak sedikit suku yang ada memiliki bahasa daerah sendiri yang disebut sebagai bahasa ibu. Begitu juga dengan suku Madura yang memiliki bahasa Madura sebagai alat komunikasi yang digunakan sehari-hari.

Setiap bahasa tentu memiliki keunikan, tak terkecuali bahasa Madura. Bahasa Madura juga termasuk bahasa yang memiliki keunikan tersendiri, dan terbilang banyak diminati oleh orang di pulau luar madura, hal ini terbukti dengan posisi bahasa Madura yang berada pada urutan nomer 4 dari sekian banyak bahasa-bahasa lain yang dipelajari oleh lapisan masyarakat luar Madura (Rifai, 2007:50).

Disadari ataupun tidak, sebenarnya bahasa Madura sama halnya dengan bahasa-bahasa lain, karena pada dasarnya banyak kata-kata dalam bahasa Madura yang berakar dari bahasa Indonesia, Melayu, dan bahkan Minangkabau, akan tetapi sudah pasti dengan lafal yang berbeda. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa bahasa Madura juga tersusun secara gramatikal, dan juga memiliki beberapa fungsi dalam setiap susunan kalimat atau klausa, seperti halnya contoh berikut,

Paman ngowan embi' è sabâ  
*s p o Ket*

Di dapur adik makan

*Ket s p*

Contoh di atas menunjukkan adanya kemiripan antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia, walau demikian, di antara keduanya sudah pasti terdapat perbedaan,

baik pada struktur kalimatnya, ataupun peran fungsi yang terkandung di dalam kalimat atau klausa.

Penelitian ini diangkat tidak lain untuk membuktikan sekaligus mengenalkan pada masyarakat pembaca, bahwa dalam sebuah klausa atau kalimat bahasa Madura sekalipun, juga mengandung beberapa unsur yang memiliki fungsi tersendiri, khususnya unsur keterangan yang berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan bagi unsur inti. Penelitian ini diadakan agar masyarakat pembaca tidak berpikir stagnan mengenai unsur-unsur yang ada dalam klausa yang umumnya hanya dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia.

Berbicara mengenai fungsi keterangan, hal tersebut tidak hanya dapat dijumpai dalam kalimat saja, akan tetapi juga dapat dijumpai dalam tataran sintaksis lainnya, yakni dalam frasa dan klausa, kecuali dalam wacana. Berikut beberapa contohnya:

Tabel 1.1 satuan pengisi fungsi keterangan dalam tataran sintaksis

FRASA	<i>ghellâ' ghu-lagghu</i> 'tadi pagi' F.Ket.	<i>dagghi' malem</i> 'nanti malam' F.Ket.	<i>bulan dateng</i> 'bulan depan' F.Ket.
KLAUSA	<i>alè' (adik)</i>	<i>ngakan (makan)</i>	<i>è bârung (diwarung)</i>
Fungsi	S	P	K
Kategori	N	V	FP
Peran	'pelaku'	'tindakan'	'tempat'
KALIMAT	<i>Ghellâ' ghu-lagghu</i>	<i>alè'</i>	<i>mèncrèt.</i>
Fungsi	K	S	P
Kategori	FP	N	V
Peran	'waktu'	'pelaku'	'keadaan'

Contoh *ghellâ' ghu-lagghu* merupakan sebuah frasa yang terdiri atas dua kelompok kata, yaitu *ghellâ'* dan *ghu-lagghu*, sama halnya dengan *dagghi' malem* dan juga *bulan dateng*. Akan tetapi dari dua kelompok kata tersebut hanya terdapat satu

fungsi yaitu fungsi keterangan, yang menjelaskan keterangan waktu. Kemudian contoh klausa yang di dalamnya terdiri atas tiga fungsi, yakni *alè'* yang menduduki fungsi subjek (S), *ngakan* sebagai predikat (P), dan *è bârung* berfungsi sebagai keterangan, menerangkan tempat. Sedangkan pada contoh selanjutnya adalah kalimat yang terdiri atas klausa. *Ghellâ' ghu-lagghu* menduduki fungsi keterangan (K) menjelaskan keterangan waktu, *alè'* yang merupakan subjek (S), *mencrèt* sebagai predikat (P). Contoh "*Ghellâ' ghu-lagghu alè' mènocrèt.*" dikatakan kalimat karena diakhiri dengan intonasi final (tanda baca), yaitu tanda titik (.). yang merupakan salah satu ciri-ciri kalimat.

Penelitian ini akan memaparkan perihal tentang penjelasan peran fungsi unsur keterangan dalam frasa, klausa dan kalimat, yakni tentang satuan fungsi keterangan dan fleksibilitas unsur keterangan dalam bahasa Madura, sehingga kemudian pembahasan akan merujuk pada peran fungsi keterangan dalam bahasa Madura.

Diangkatnya judul penelitian ini, karena tidak adanya penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai tataran sintaksis khususnya kajian fungsi keterangan dalam bahasa Madura, sehingga judul ini layak untuk diteliti. Karena objek penelitian ini adalah bahasa Madura, maka penelitian ini dilaksanakan di daerah Sumenep saja, yakni di lingkungan kampus STKIP PGRI Sumenep. Adapun hal yang akan diteliti di lingkungan kampus tersebut adalah percakapan bahasa Madura yang bersumber dari beberapa bagian mahasiswa di kampus tersebut.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi sesuai ranah kajian tertentu. Penegasan atau batasan masalah dari aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada bahasa Madura, terkait satuan, fleksibilitas, dan peran fungsi bahasa Madura berupa kalimat berita.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dibedakan atas rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

### **1. Rumusan masalah umum**

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah fungsi keterangan dalam bahasa Madura?

### **2. Rumusan Masalah Khusus**

Rumusan masalah umum di atas, dapat dirinci secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimanakah satuan fungsi keterangan dalam bahasa Madura?
2. Bagaimanakah fleksibilitas unsur keterangan dalam bahasa Madura?
3. Bagaimanakah peran fungsi keterangan dalam bahasa Madura?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah disebutkan di atas. Namun secara spesifik, tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Untuk mendeskripsikan fungsi keterangan dalam bahasa Madura.

### **2. Tujuan Penelitian Khusus**

1. Untuk mendeskripsikan satuan fungsi keterangan dalam bahasa Madura
2. Untuk mendeskripsikan fleksibilitas unsur keterangan dalam bahasa Madura.
3. Untuk mendeskripsikan peran fungsi keterangan dalam bahasa Madura.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang berjudul “Fungsi Keterangan dalam Bahasa Madura” diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dalam memahami ketatabahasaan bahasa Madura, khususnya mengenai fungsi-fungsi yang terkandung dalam kalimat atau klausa bahasa Madura.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep

Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan baru mengenai peran fungsi unsur keterangan yang juga terdapat dalam klausa atau kalimat bahasa Madura, khususnya bahasa Madura dialek Sumenep.

b. Bagi para peneliti

Diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

## **F. Defenisi Operasional**

1. Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran sebuah unsur yang ada dalam ilmu ketatabahasaan (sintaksis).
2. Fungsi keterangan merupakan salah satu fungsi dalam klausa atau kalimat yang memberikan penjelasan tambahan bagi unsur inti, baik penjelasan yang berupa keterangan waktu, tempat, ataupun lainnya. Fungsi keterangan memiliki posisi yang bersifat tidak tetap (fleksibel), sewaktu-waktu dapat berada di akhir, di awal, atau bahkan di tengah kalimat.
3. Bahasa Madura merupakan bahasa yang dimiliki dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh orang Madura.